



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2403>

HUBUNGAN KOMPETENSI PERAWAT DENGAN UPAYA PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUANG RAWAT INAP RSUD KOTA MAKASSAR

<sup>K</sup>Zelyn Rizkiyah Zarui, Reza Aril Ahri<sup>2</sup>, Arni Rizqiani Rusydi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [zeliinrz24@gmail.com](mailto:zeliinrz24@gmail.com)

[zeliinrz24@gmail.com](mailto:zeliinrz24@gmail.com)<sup>1</sup>, [rezaarilahri@gmail.com](mailto:rezaarilahri@gmail.com)<sup>2</sup>, [arni\\_mars@yahoo.com](mailto:arni_mars@yahoo.com)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 perawat dan sampel berjumlah 97 perawat, sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuosioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil pengambilan data awal kasus insiden keselamatan pasien yang didapatkan di RSUD Kota Makassar tahun 2019 bahwa kasus insiden keselamatan pasien menunjukkan 1 kasus Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), 22 kasus Kejadian Tidak Cedera (KTC), 1 kasus Kejadian Potensial Cedera (KPC), 11 kasus Kejadian Nyaris Cedera (KNC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020. Hasil analisis uji *chi-square* dengan  $\alpha=0.05$  menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengetahuan kerja perawat  $p=0,867$ , sikap kerja perawat  $p=0.235$ , motivasi kerja perawat  $p=0.052$  dengan penerapan *patient safety*. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Kompetensi Perawat dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020.

Kata Kunci: *Patient safety*; kompetensi; perawat

**PUBLISHED BY:**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address:**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email:**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history:**

Received: 19 Februari 2021

Received in revised form: 4 April 2021

Accepted: 2 November 2021

Available online: 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

This type of research is quantitative with a cross sectional study approach. The population in this study were 145 nurses and the sample was 97 nurses, the sample was taken by purposive sampling. Data were obtained using a questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate using chi square test. Based on the results of initial data collection of patient safety incident cases obtained at the Makassar City Hospital in 2019 that patient safety incident cases showed 1 case of Unexpected Event (KTD), 22 cases of Non-Injury Event (KTC), 1 case of Potential Injury Event (KPC), 11 cases of Near Injury (KNC). This study aims to determine the relationship between nurse competence and efforts to implement patient safety in the inpatient room at the Makassar City Hospital in 2020. The results of the chi-square test analysis with  $\alpha = 0.05$  indicate that the  $p$ -value for nurses' work knowledge is  $p = 0.867$ , nurses work attitude  $p=0.235$ , nurses' work motivation  $p=0.052$  with the application of patient safety. From the results of this study, it can be concluded that there is no relationship between Nurse Competence and Efforts to Implement Patient Safety in the Inpatient Room at the Makassar City Hospital in 2020.

Keywords : Patient safety; competence; nurse

---

**PENDAHULUAN**

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman. Termasuk di dalamnya prosedur: mengukur (*assessing*) resiko, identifikasi, dan pengelolaan resiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk menindak lanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisasi resiko yang juga melalui komunikasi dengan pasien. Dapat dikatakan bahwa fokus utama *patient safety* adalah upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan.<sup>1</sup>

*Occupational Safety and Health Administration* menyatakan bahwa sejak dirintis laporan aspek *patient safety* mulai dipandang dengan pola pendekatan sistem seperti aspek keselamatan pada bidang industri lainnya yaitu manufaktur ataupun penerbangan. Publikasi WHO (*World Health Organization*), melaporkan insiden *patient safety* bahwa kesalahan medis terjadi pada 8% sampai 12% dari ruang rawat inap. Sementara 23% dari warga Uni Eropa 18% mengaku telah mengalami kesalahan medis yang serius di rumah sakit dan 11% telah diresepkan obat yang salah. Bukti kesalahan medis menunjukkan bahwa 50% sampai 70,2% dari kerusakan tersebut dapat dicegah melalui pendekatan yang sistematis komprehensif untuk *patient safety*.<sup>2</sup>

Ada lima isu penting yang terkait dengan keselamatan (*safety*) di rumah sakit yaitu: keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan di rumah sakit, keselamatan lingkungan (*green productivity*) dan keselamatan bisnis rumah sakit. Ke lima aspek keselamatan tersebut sangatlah penting untuk dilaksanakan di setiap rumah sakit. Harus diakui kegiatan institusi rumah sakit dapat berjalan apabila ada pasien. Karena itu keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahnya.<sup>3</sup>

Permenkes No. 11 Tahun 2017 pasal 5 tentang keselamatan pasien menyatakan bahwa Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Keselamatan Pasien dilakukan melalui pembentukan sistem pelayanan yang menerapkan: standar Keselamatan Pasien, sasaran Keselamatan Pasien, dan tujuh langkah menuju Keselamatan Pasien.<sup>4</sup>

Bahwa lebih dari 40.000 insiden *patient safety* terjadi di Inggris setiap hari. Selanjutnya *World Health Organization* (2016) mengungkapkan fakta mengejutkan yang menyatakan bahwa satu dari sepuluh

pasien di negara berkembang termasuk Indonesia mengalami cedera pada saat menjalani pengobatan di rumah sakit.<sup>5</sup>

Tahun 2007 Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) melaporkan insiden keselamatan pasien sebanyak 145 insiden yang terdiri dari KTD 46%, KNC 48%, dan lain-lain 6%. Insiden tertinggi ditemukan di DKI Jakarta yaitu 37,9%, diikuti Jawa Tengah 15,9%, D.I Yogyakarta 13,8%, Jawa timur 11,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,69% dan Aceh 0,68%.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil data awal kasus insiden keselamatan pasien di RSUD Kota Makassar Tahun 2019 bahwa kasus insiden mulai bulan April-Desember tahun 2019 menunjukkan 1 kasus kejadian tidak diharapkan (KTD), 22 kasus kejadian tidak cedera (KTC), 1 kasus kejadian potensial cedera (KPC), 11 kasus kejadian nyaris cedera (KNC). Hal ini diduga bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman merujuk pada penerapan program *patient safety* belum optimal.<sup>7</sup>

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat. Penelitian tersebut diajukan untuk mengetahui hubungan kompetensi perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar 2020. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Makassar pada bulan September 2020. Populasi seluruh perawat yang bekerja di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar berjumlah 145 orang. Total sampel yang didapatkan berdasarkan rumus *Slovin* sebanyak 106 perawat, namun pada saat penelitian terdapat kekurangan jumlah sampel sebanyak 9 perawat, yaitu di ruang rawat inap isolasi disebabkan penelitian berlangsung pada saat mewabahnya Covid-19, sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian di ruang rawat inap isolasi, sehingga jumlah sampel keseluruhan yang diteliti sebanyak 97 perawat.

## HASIL

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Umur		
a. 25-34 tahun	54	55,7
b. 35-44 tahun	43	44,3
Total	97	100
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	11	13,3
b. Perempuan	86	86,7
Total	97	100
3. Pendidikan		
a. D3 Keperawatan	31	32,0
b. S1 Keperawatan	66	68,0
Total	97	100
4. Lama Kerja		
a. 6-10 tahun	29	29,9
b. >10 tahun	68	70,1
Total	97	100
5. Ruang Rawat Inap		
a. Bedah	13	13,4
b. Paru	7	7,3
c. Anak	10	10,3
d. OK	17	17,5
e. ICU	14	14,4
f. PICU/NICU	5	5,2
g. IGD	17	17,5
h. Interna	14	14,4
Total	97	100

Berdasarkan umur perawat, paling banyak berada pada kelompok umur 25 – 34 tahun, yakni 55.7%, kemudian disusul kelompok umur 35 – 44 tahun yakni 34.3%. Hal ini menunjukkan bahwa umur 25 – 34 tahun memiliki produktifitas kerja yang bagus dan ketika berada dalam usia tersebut, kemampuan dan relasi yang dimiliki oleh seseorang sedang berada dalam usia puncak. Usia perawat 35-44 tahun menunjukkan perawat sudah memasuki kategori usia senior. Pada umumnya, perawat di usia tersebut adalah masa dimana seseorang sudah selayaknya mewariskan atau membagikan ilmu, kemampuan serta pengalamannya selama bekerja kepada mereka yang berusia lebih muda.

Berdasarkan jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 perawat sebesar 86.7%, sedangkan laki – laki sebanyak 11 perawat sebesar 13.3%. Berdasarkan survei secara keseluruhan perawat di RSUD Kota Makassar didominasi oleh perawat perempuan yang tersebar di seluruh ruangan rawat inap maupun rawat jalan.

Berdasarkan tingkat pendidikan dari perawat paling sedikit memiliki pendidikan DIII sebanyak 31 perawat sebesar 32.0% dan yang paling banyak S1 keperawatan sebanyak 66 perawat sebesar 68.0%. Perawat dengan pendidikan DIII dan S1 keperawatan ini tersebar di seluruh ruangan rawat inap di RSUD Kota Makassar.

Berdasarkan lama kerja menyatakan bahwa perawat yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 29(29.9%) perawat, dan yang bekerja >10 tahun sebanyak 68 (70.1%) perawat. Hal ini menunjukkan lebih

dominan perawat yang bekerja >10 tahun sebanyak 68 perawat (70.1%), Berdasarkan survey pada saat penelitian kebanyakan perawat yang bekerja >10 tahun yang memiliki pendidikan S1 keperawatan.

Berdasarkan ruang rawat inap menyatakan bahwa dari 97 perawat terdiri dari ruang rawat inap bedah sebanyak 13 perawat (13.4%), paru sebanyak 7 perawat (7.3%), anak sebanyak 10 perawat (10.3%), OK sebanyak 17 perawat (17.5%), ICU sebanyak 14 perawat (14.4%), PICU/NICU sebanyak 5 perawat (5.2%), IGD sebanyak 17 perawat (17.5%), dan Interna 14 perawat (14.4%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	N	%
Pengetahuan kerja perawat		
Tinggi	90	92,8
Rendah	7	7,2
Sikap kerja perawat		
Baik	95	97,9
Buruk	2	2,1
Motivasi kerja perawat		
Tinggi	93	95,9
Rendah	4	4,1
Penerapan <i>Patient Safety</i>		
Tinggi	87	89,7
Rendah	10	10,3

Berdasarkan tabel analisis univariat dari 97 responden yang pengetahuan kerja perawat yang tinggi sebesar 92,8% sedangkan yang rendah 7,2%, Sikap kerja perawat yang baik sebesar 97,9% sedangkan yang buruk 2,1%, Motivasi kerja perawat yang tinggi sebesar 95,9% sedangkan yang rendah sebesar 4,1 %, Penerapan *patient safety* yang tinggi sebesar 89,7% sedangkan yang rendah sebesar 10,3.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Penerapan <i>Patient Safety</i>				Total		P value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Rendah	0	00,0	7	100,0	7	7,2	0,867
Tinggi	10	11,1	80	88,9	90	92,8	
Jumlah	10	10,3	87	89,7	97	100,0	
Sikap							
Buruk	0	00,0	2	100,0	2	2,1	0,235
Baik	10	10,5	85	89,5	95	97,1	
Jumlah	10	10,3	87	89,7	97	100,0	
Motivasi							
Rendah	2	50,0	2	50,0	4	4,1	0,052
Tinggi	8	8,2	85	87,6	93	95,9	
Jumlah	10	89,7	87	10,3	97	100,0	

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan variabel pengetahuan, sikap, motivasi pada p value lebih besar 0,05.

Berdasarkan variabel hubungan pengetahuan kerja perawat dengan penerapan *patient safety*,

menunjukkan bahwa dari 7 perawat (7.2%) memiliki pengetahuan rendah dan menerapkan *patient safety* rendah sebanyak 7 (100%) perawat, sementara itu dari 90 perawat (92.8%) memiliki pengetahuan tinggi tetapi menerapkan *patient safety* rendah sebanyak 80 perawat (88.9%) dan 10 perawat (11.1%) memiliki pengetahuan tinggi dan menerapkan *patient safety* tinggi.

Berdasarkan variabel hubungan sikap kerja perawat dengan menerapkan *patient safety*, menunjukkan bahwa dari 2 perawat (2.1%) memiliki sikap buruk yang menerapkan *patient safety*, memiliki sikap yang rendah sebanyak 2 perawat (100%) dan (00.0%) memiliki sikap buruk tetapi menerapkan *patient safety* tinggi. sementara itu dari 95 perawat (97.1%) yang memiliki sikap baik tetapi menerapkan *patient safety* rendah sebanyak 85 perawat (89.5%) dan 10 perawat (10.5%) memiliki sikap baik dan menerapkan *patient safety* tinggi.

Berdasarkan variabel hubungan motivasi kerja perawat dengan menerapkan *patient safety*, menunjukkan bahwa dari 4 perawat (4.1%) memiliki motivasi rendah yang menerapkan *patient safety* kurang sebanyak 2 perawat (50.0%) dan 2 perawat (50.0%) perawat memiliki motivasi rendah tetapi menerapkan *patient safety* cukup, sementara itu dari 93 perawat (95.9%) memiliki motivasi tinggi tetapi menerapkan *patient safety* kurang sebanyak 85 perawat (87.6%) dan 8 perawat (8.2%) perawat memiliki motivasi tinggi dan menerapkan *patient safety* tinggi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety*

Berdasarkan data kuesioner yang di peroleh untuk variabel pengetahuan kerja perawat RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 90 (92,8%) perawat tinggi dikatakan tinggi pengetahuan perawat tentang *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata  $\geq 50\%$  dan perawat memahami konsep *pasient safety* yang meliputi definisi, tujuan, standar *patient safety*, sasaran *patient safety*, dan tindakan keperawatan yang mendukung *patient safety*. dan sebanyak 7 (7,2%) perawat rendah. Dikatakan rendah pengetahuan perawat tentang *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata  $\leq 50\%$  dan belum memahami konsep *patient safety*.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* disebabkan karena perawat telah menguasai teori dan keterampilan yang mereka peroleh di saat mereka menjalankan pendidikan, dan perawat menjalankan keselamatan pasien dengan baik karena sosial budaya (*culture learning*) yang ada di RSUD kota Makassar seperti pola kerja sehari-hari, sehingga perawat mendorong sistem *patient safety* dengan baik, hal ini yang menyebabkan tidak ada hubungan pengetahuan kerja perawat dengan penerapan *patient safety*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Derliana, Devi (2016) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2016 yang menyatakan ada hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan keselamatan pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2016, perawat dalam penelitian ini sebanyak 67 perawat. Berdasarkan hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh  $p =$

0,001, nilai tersebut lebih kecil dari pada  $\alpha$  (0,05).<sup>8</sup>

### **Hubungan Sikap Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety***

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap kerja perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 95 (97,9%) perawat mengetahui dan menanggapi suatu kondisi atau keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien dan sebanyak 2 (2,1%) perawat yang memiliki sikap buruk belum bisa menghadapi suatu keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran *patient safety*.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan *penerapan patient safety* hal ini terjadi karena pengalaman pribadi perawat yang menjadi proses pembelajaran setiap kesalahan atau kejadian tidak diharapkan yang terjadi, dan perawat berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk pasien. Sehingga tidak adanya hubungan antara sikap perawat dengan penerapan *patient safety*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Roswati, Aprilia (2019) yang menyatakan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019, perawat dalam penelitian ini sebanyak 69 perawat. Dengan nilai  $\rho = 0,033$ .<sup>9</sup>

### **Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety***

Berdasarkan data kuesioner untuk variabel motivasi kerja perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 93 (95,9%) perawat tinggi dikatakan cukup apabila perawat mendapat skor  $\geq 62,5\%$  yang dapat membedakan dan mempunyai dorongan dalam menerapkan program *patient safety* dan sebanyak 4 (4,1%) perawat yang rendah dikatakan kurang jika perawat mendapat skor  $\leq 62,5\%$ .

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan 10 (10,8%) perawat memiliki motivasi tinggi dan penerapan *patient safety* tinggi. Dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $\rho = 0,052$  nilai tersebut lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi perawat tidak berhubungan dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan penerapan *patient safety* karena perawat memiliki motivasi yang tinggi karena rasa senang dalam bekerja karena sistem manajemen RS yang mendorong kinerja perawat menjadi lebih baik sehingga perawat merasa nyaman dalam bekerja dan adanya percaya diri dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien. Hal ini menyebabkan tidak ada hubungan antar motivasi dengan penerapan *patient safety*.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lin Herlina, 2019. Dengan judul Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebagai Bagian Dari Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Tahun 2019. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi perawat di Rumah Sakit Karya Husada Karawang tahun 2019. Ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Karya Husada Karawang 2019 dengan nilai  $\rho = 0,004$  ( $p < 0,05$ ).<sup>10</sup>

Jadi, peneliti berargumen bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020 disebabkan oleh

sudah berjalan nya dengan baik sistem *patient safety* sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap keselamatan pasien, perlu dijelaskan bahwa *patient safety* yg dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu unit kerja tersendiri yang mengatur mengenai sistem keselamatan pasien, dimana tidak terpengaruh oleh kinerja perawat.

Adapun hasil pembahasan tersebut, dapat diberikan saran seperti, berkaitan dengan motivasi kerja, maka sebaiknya rumah sakit memperhatikan pada item mengenai hubungan kerja sesama pegawai baik. Pada penelitian tersebut mendapatkan penilaian rendah, sehingga penting bagi rumah sakit untuk menciptakan suasana hubungan yang lebih baik lagi diantara para pegawainya yaitu dengan cara saling menghargai dan menghormati, keterbukaan, dan komunikasi yang baik. Dan menerapkan *patient safety* dengan benar sesuai standar operasional prosedur (SOP).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Makassar tahun 2020 tentang Hubungan Kompetensi Perawat dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020 disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar tahun 2020, hal ini disebabkan sistem *patient safety* sudah berjalannya dengan baik sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap keselamatan pasien, perlu dijelaskan bahwa *patient safety* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu unit kerja tersendiri yang mengatur mengenai system keselamatan pasien, dimana tidak terpengaruh oleh kinerja perawat.

Dan perlu di sarankan untuk pengetahuan perawat, bagi perawat yang memiliki pengetahuan tinggi harus dipertahankan dan bagi perawat yang memiliki pengetahuan rendah untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuannya dengan cara selalu mengikuti sosialisasi atau pelatihan tentang keselamatan pasien. Untuk sikap perawat, perawat mempunyai sikap yang baik untuk selalu mendukung dalam penerapan *patient safety*. Bagi sikap perawat yang buruk Manajemen Rumah Sakit harus memperhatikan sikap perawat terutama saat bekerja atau dalam mengambil tindakan dalam menangani pasien, agar pasien menjadi lebih aman. Untuk motivasi perawat, perawat mempunyai motivasi tinggi untuk penerapan *patient safety* maka manajemen perlu meninjau ulang sistem penghargaan yang diberikan kepada perawat yaitu ada pembeda bagi perawat yang penerapan *patient safety* dengan yang tidak. Untuk penerapan *patient safety*, karena *patient safety* bisa dianggap sebagai program baru, manajemen rumah sakit harus selalu rutin mengadakan sosialisasi agar sistem keselamatan pasien selalu meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Jaladara, dkk. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan praktik perawat mengenai keselamatan pasien (*patient safety*) di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 3, Nomor 1, Januari 2015 (ISSN: 2356-3346).
2. *Occupational Safety and Health Administration*. (2014). *Organizational safety culture - linking patient and worker safety (online)*
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (*Patient Safety*). Jakarta: KKPRS; 2008.
4. Kementerian Kesehatan. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan No 11 2017 tentang Keselamatan Pasien, (308), 3-4.
5. Meginniss, dkk. (2012). *Time out for patient safety. Journal of Emergency Nursing*, 38, 51-53.
6. Komariah, D.E, dkk. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan *Patient Safety* Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Balimedikajurnal*. 2019; 6(2): 173-183; ISSN : 2615-7047.
7. RSUD Kota Makassar. 2019. *Data Patient Safety*. Makassar.
8. Darliana. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* Vol. VII No. 1 2016.
9. Aprilia. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. 2019; 7(2).
10. Herlina, L. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebagai Bagian Dari Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan*. 2019; 10(1); ISSN: 2088-0278